

## **PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PRAKTIK REFLEKSI DIRI YANG BERKELANJUTAN.**

**Zhidan Muhammad Erfarizi<sup>1</sup>, Sakilah<sup>2</sup>, Dina Rahmayani<sup>3</sup>, Rizki Suwandi<sup>4</sup>, Afrinaldo<sup>5</sup>**

UIN SUSKA Riau

[zhidanerfarizi2424@gmail.com](mailto:zhidanerfarizi2424@gmail.com), [Sakilah@uin-suska.ac.id](mailto:Sakilah@uin-suska.ac.id), [12411422969@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411422969@students.uin-suska.ac.id), [12411411985@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411411985@students.uin-suska.ac.id), [afrinaldo060617@gmail.com](mailto:afrinaldo060617@gmail.com)

### **Abstrak**

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru adalah praktik refleksi diri yang dilakukan secara berkelanjutan. Refleksi diri memungkinkan guru mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal dan literatur terkini terkait refleksi diri dan pengembangan profesional guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa refleksi diri yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Oleh karena itu, refleksi diri perlu menjadi budaya profesional yang diterapkan secara konsisten dalam praktik pendidikan.

Kata kunci: profesionalisme guru, refleksi diri, pengembangan profesional berkelanjutan, kompetensi guru.

### **Abstract**

Teacher professionalism is a crucial factor in improving the quality of education. Curriculum changes, technological advancements, and increasingly complex student needs require teachers to continuously develop their competencies. One effective strategy for developing teacher professionalism is the ongoing practice of self-reflection. Self-reflection enables teachers to disseminate the learning process, identify strengths and weaknesses, and design improvements oriented towards enhancing the quality of learning. This article uses a literature review method by analyzing various journals and current literature related to self-reflection and teacher professional development. The study results indicate that systematic self-reflection can improve teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Therefore, self-reflection needs to become a professional culture that is consistently applied in educational practice.

Keywords: teacher professionalism, self-reflection, continuous professional development, teacher competence.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pendidikan, dan peran ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang diperlukan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Karena perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, guru harus terus meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.

Kemampuan guru untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik pembelajaran yang berkelanjutan adalah bukti profesionalisme mereka. Guru dapat memanfaatkan refleksi diri sebagai salah satu upaya yang dapat mereka lakukan. Refleksi diri adalah proses berpikir secara kritis tentang pengalaman mengajar yang telah mereka lakukan untuk mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Melalui refleksi diri, mereka dapat meningkatkan kesadaran tentang praktik profesional mereka sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih baik untuk proses pembelajaran mereka.

Praktik refleksi diri yang berkelanjutan membantu guru menjadi lebih baik dalam bekerja. Praktik ini membantu mereka memahami apa yang dibutuhkan siswa mereka, meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional mereka, dan mendorong budaya belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, refleksi diri tidak hanya berguna sebagai alat untuk menilai, tetapi juga sebagai cara untuk membangun diri sendiri saat menghadapi tantangan pendidikan di era kontemporer. Oleh karena itu, sangat penting untuk membahas penelitian tentang pengembangan profesionalisme guru melalui praktik refleksi diri yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan pendidikan yang berkelanjutan.

Refleksi diri juga memberi guru kesempatan untuk menilai seberapa baik strategi pembelajaran, media, dan metode yang digunakan. Melalui kegiatan refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat membuat rencana perbaikan yang lebih tepat. Kebiasaan refleksi yang konsisten juga dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan membuat ide-ide baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan profesionalisme guru sangat penting di era pendidikan abad ke-21. Guru harus menjadi pembelajar yang terus berkembang. Oleh karena itu, praktik refleksi diri yang berkelanjutan harus menjadi bagian dari budaya profesional guru. Artikel ini akan membahas bagaimana praktik ini dapat berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru, serta manfaat yang diperoleh dari penerapan praktik ini dalam dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terkait pengembangan profesionalisme guru melalui praktik refleksi diri yang berkelanjutan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji melalui interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding seminar, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan praktik refleksi diri. Literatur yang digunakan dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2026 untuk memastikan keterbaruan dan relevansi informasi yang dianalisis. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan topik penelitian, kredibilitas penerbit, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian mengenai refleksi diri dalam profesi guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan dokumentasi berbagai sumber pustaka yang relevan. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri literatur menggunakan kata kunci seperti *profesionalisme guru*, *teacher professionalism*, *reflective practice*, *self-reflection*, dan *continuous professional development*. Selanjutnya, sumber-sumber yang diperoleh diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kualitas ilmiahnya. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian didokumentasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep profesionalisme guru, praktik refleksi diri,

manfaat refleksi diri, serta tantangan dalam implementasinya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari berbagai sumber literatur yang dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan dan mengkaji informasi dari berbagai referensi ilmiah yang berbeda. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diverifikasi sehingga menghasilkan temuan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran praktik refleksi diri dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan**

Kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pendidikan berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dikenal sebagai profesionalisme guru. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi mereka juga dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Profesionalisme guru menjadi salah satu komponen utama dalam pendidikan modern yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mampu menangani tantangan pendidikan yang terus berkembang, guru harus terus meningkatkan kualitas mereka sendiri.

Empat kompetensi utama yang dimiliki guru mencerminkan profesionalisme mereka: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan mengelola pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik, sedangkan kompetensi sosial dan kepribadian berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan baik dan menjadi contoh bagi siswa. Keempat kompetensi ini saling berhubungan dan sangat penting untuk melakukan pekerjaan guru sebagai profesional.

Profesionalisme guru adalah proses yang terus tumbuh, bukan status yang dicapai sekali saja. Profesionalisme guru semakin penting di era globalisasi dan transformasi digital. Ini karena guru harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan siswa mereka. Guru profesional juga harus mampu menggunakan teknologi,

menggunakan strategi pembelajaran inovatif, dan membuat lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru profesional juga harus memiliki kemampuan berpikir reflektif dan keinginan untuk terus belajar.

Kualifikasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendidikan profesi, refleksi diri, dan kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Ini karena guru profesional cenderung meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membentuk karakter dan kompetensi siswa secara optimal. Dengan peningkatan profesionalisme guru, kualitas pendidikan juga akan semakin baik, yang akan memungkinkan pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Refleksi diri adalah proses berpikir secara aktif, tekun, dan hati-hati tentang suatu keyakinan atau praktik, serta mempertimbangkan implikasi ke depan yang akan muncul dari tindakan tersebut. Refleksi guru dalam pembelajaran adalah pros berpikir kritis untuk mengevaluasi pengalaman mengajar. Ini membantu guru menganalisis apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, agar pengajaran lebih efektif, relevan dengan kebutuhan siswa, dan mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Refleksi diri guru adalah proses mengevaluasi kembali pengalaman mengajar yang telah dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah baik, apa yang kurang, dan bagaimana cara memperbaikinya. Refleksi ini dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan agar guru terus berkembang secara profesional.

#### 1. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Refleksi Diri

Pengembangan profesionalisme guru melalui refleksi diri berarti guru menjadikan pengalaman mengajar sebagai bahan belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari praktik mengajarnya sendiri. Bentuk pengembangan ini meliputi:

- Menganalisis keberhasilan dan kegagalan pembelajaran di kelas.
  - Mengevaluasi metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan.
  - Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi.
  - Menyesuaikan kembali strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.
2. Praktik Refleksi Diri yang Berkelanjutan dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya sekali contohnya:

- Jurnal mengajar harian: guru mencatat pengalaman mengajar setiap hari.
  - Diskusi dengan rekan sejawat (peer teaching).
  - Observasi kelas dan umpan balik siswa.
  - Evaluasi hasil belajar siswa sebagai bahan perbaikan.
  - Lesson study untuk memperbaiki proses pembelajaran bersama guru lain.
- Manfaat Refleksi Diri bagi Guru

### 3. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Membantu guru lebih peka terhadap kebutuhan siswa.
- Meningkatkan kreativitas dalam mengajar.
- Mengembangkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.
- Membentuk guru yang adaptif terhadap perubahan zaman.

### 4. Tujuan Refleksi Diri di Kelas

Refleksi diri guru adalah proses meninjau, mengevaluasi, dan memikirkan kembali tindakan, metode, serta pengalaman mengajar yang telah dilakukan. Tujuan refleksi diri guru antara lain:

- Meningkatkan kesadaran diri: Guru menyadari kekuatan dan kelemahan diri agar tahu bagian mana yang harus dikembangkan.
- Mengubah guru jadi “peneliti”: Guru mengevaluasi “apa yang berhasil dan tidak” di kelasnya untuk lahirkan perbaikan berbasis bukti.
- Meningkatkan kualitas keputusan: Tindakan selanjutnya didasarkan data hasil refleksi, bukan emosi atau kebiasaan lama.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran: Guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar sehingga dapat memperbaiki metode pembelajaran di masa mendatang.
- Memahami kebutuhan peserta didik: Guru dapat menilai apakah strategi yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
- Mendorong perbaikan berkelanjutan: Guru menjadi lebih sadar bahwa proses pembelajaran selalu dapat ditingkatkan sehingga tercipta budaya belajar dan berkembang secara terus-menerus.

## KESIMPULAN

Profesionalisme guru merupakan proses dinamis yang dapat terus berkembang melalui praktik refleksi diri yang berkelanjutan. Refleksi diri memungkinkan guru mengevaluasi praktik mengajar secara kritis, menyadari kekuatan dan kelemahan, serta membuat keputusan perbaikan berbasis bukti, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan pencegahan burnout. Profesionalisme guru lahir dari kebiasaan kecil yang dilakukan konsisten. Refleksi diri berkelanjutan adalah “mesin” yang membuat guru tidak berhenti belajar. Seperti Socrates katakan, “hidup yang tidak direfleksikan tidak layak dijalani”. Guru yang mau bercermin pada praktiknya sendiri akan terus tumbuh, dan dari guru yang tumbuh akan lahir generasi pembelajar. Mulailah dari 10 menit refleksi setelah mengajar hari ini. Singkatnya, guru profesional lahir dari kebiasaan bercermin pada praktiknya sendiri, karena guru yang terus belajar akan melahirkan peserta didik yang juga pembelajar sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. D. (2017/updated editions widely used). *Becoming a Critically Reflective Teacher*.
- Darling-Hammond, L. et al. (2020). *Educating Teachers for a Changing World*.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman refleksi pembelajaran untuk guru pada Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- OECD. (2023). *Teaching and Learning International Survey (TALIS) Report*.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Rustandi, R., Alinurdin, & Koimah, S. M. (2025). *Profesionalisme Guru Ditinjau dari Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru*. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 7(2), 53–61.